

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada Bab I, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Mengetahui pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba”, peneliti menentukan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 sebagai objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini peneliti batasi pada pengaruh perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam

penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Peneliti juga memilih data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pembukuan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2010-2012. Sumber data peneliti dapat peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2010-2012

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Terikat

yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah **manajemen laba**.

a. Definisi konseptual

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6).

b. Definisi Operasional

Seperti yang dilakukan Jones (1991), perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{N}_{it} - \mathbf{CFO}_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\mathbf{TA}_{it}/\mathbf{A}_{it-1} = \alpha_1 (1 / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \mathbf{Rev}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \mathbf{e} \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{NDA}_{it} = \alpha_1 (1 / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \mathbf{Rev}_t / \mathbf{A}_{it-1} - \Delta \mathbf{Rec}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_t / \mathbf{A}_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DA}_{it} = \mathbf{TA}_{it} / \mathbf{A}_{it-1} - \mathbf{NDA}_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

\mathbf{DA}_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

\mathbf{NDA}_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

\mathbf{TA}_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

\mathbf{N}_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

\mathbf{CFO}_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

\mathbf{A}_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta \mathbf{Rev}_t$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

\mathbf{PPE}_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta \mathbf{Rec}_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, karena model ini mempunyai standar *error* dari ϵ_{it} (*error term*) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Dechow et. al, 1995).

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas. yaitu:

a. Perencanaan Pajak

1) Definisi Konseptual

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban atau hutang pajak tetapi masih dalam bingkai perpajakan (Erly Suandy 2013:1). Variabel ini diberi simbol TP (*Tax Planning*).

2) Definisi Operasional

Manajer perusahaan akan melaporkan keuntungan besar untuk tujuan komersial, dan versi kedua untuk tujuan pajak. Menurut Ayers et al. (2008), sebuah perusahaan yang ingin melaporkan suatu kewajiban pajak yang lebih rendah akan melakukan perencanaan pajak sebanyak mungkin (perencanaan pajak yang tinggi), sehingga meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Oktavia dan Jauhari (2008) melakukan pengukuran atas perencanaan pajak dengan persamaan sebagai berikut:

$$TP_t = \frac{\sum_{t=3}^t CTE}{\sum_{t=3}^t PTBI}$$

Keterangan:

TP = *Tax Planning*

PTBI = *Pre-Tax Book Income*

CTE = *Current Tax Expense*

b. Informasi Asimetri

1) Definisi Konseptual

Informasi asimetri adalah suatu keadaan ketika terdapat kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh manajer dengan prinsipal. Menurut Suprayono (2000:186) dalam Firdaus (2013) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

2) Definisi Operasional

Untuk menentukan besarnya informasi asimetri, digunakan proksi *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di Bursa Efek (Mohamad Samsul 2006: 386).

Penelitian ini menggunakan perhitungan seperti yang dilakukan Rahmawati dkk (2006) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

Ask i,t : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid i,t : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Spread : selisih harga *bid* dan harga *ask*

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165):

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ dari tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas kedua yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual akan dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpenjar menjauhi garis lurus.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variable independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerancevalue* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dan sebaliknya bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- 2) Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai d_w lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 SPREAD + e$$

Keterangan:

DA (Y) = Manajemen Laba

TP (X_1) = Perencanaan Pajak

SPREAD (X_2) = Informasi Asimetri

$e = error$

4. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit-nya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji t, uji F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan:

jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan

jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.